

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Signifikansi Penelitian

Dewasa ini dengan perkembangan teknologi informasi yang melejit, masyarakat dapat dengan cepat memperoleh berbagai macam informasi. Oleh sebab itu, komunikasi sebagai media penyampaian informasi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama proses penyampaian informasi dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Kemajuan teknologi memudahkan masyarakat untuk menerima informasi tentang peristiwa terkini. Kecepatan arus informasi membuat persaingan media semakin sengit.

Media berlomba menyajikan berita aktual dan dapat diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, sebuah informasi tidak hanya ditujukan kepada satu komunikan saja melainkan dapat disampaikan kepada masyarakat luas melalui media massa. Peran media sangat dibutuhkan agar dapat memudahkan informasi sampai kepada khalayak luas. Media yang digunakan disebut sebagai media massa. Media massa menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media massa hadir dengan berbagai informasi yang beraneka pesan, namun bukan berarti semua pesan itu diterima begitu saja oleh masyarakat.

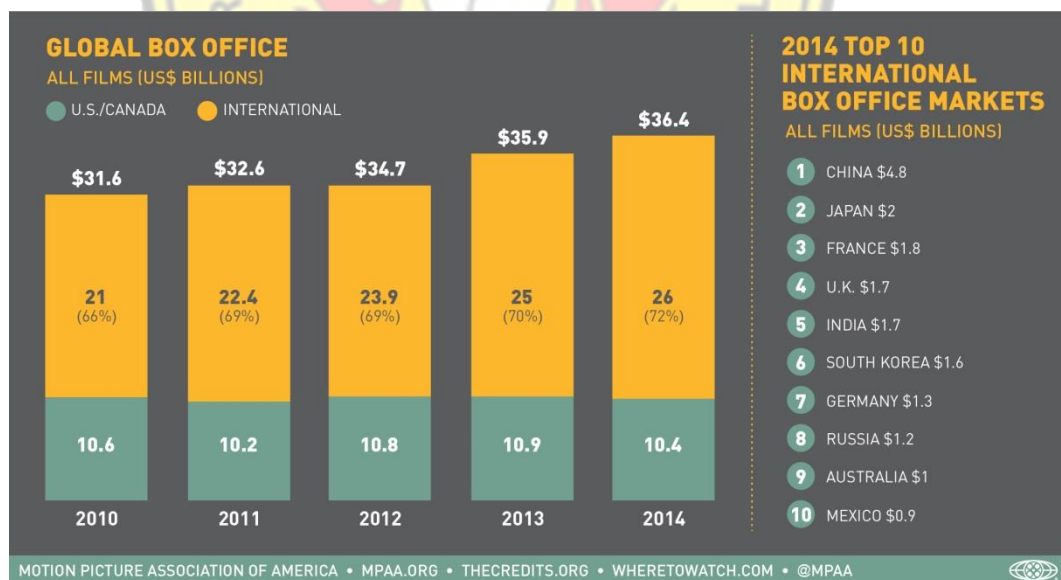
Untuk menggeluti bidang jurnalistik, diperlukan sebuah kemampuan yang mumpuni. Orang-orang yang berkecimpung di dunia jurnalistik disebut jurnalis. Jurnalis atau wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. John Tebbel dalam Ishwara (2007 : 26) menyebutkan bahwa:

Seorang wartawan harus mampu menjadi seorang perencana, periset, pelapor, Peneliti, penyunting, dan administrator. Untuk melaksanakan itu semua seorang wartawan haruslah membekali diri dengan : 1)Naluri berita (nose for news), 2)Observasi, 3)Keingintahuan, 4)Mengetahui berita, 5)Menangani berita, 6)Ungkapan yang jelas, 7)Kepribadian yang luwes, 8)Pendekatan yang sesuai, 9)Kecepatan, 10)Kecerdikan, 11)Teguh pada janji, 12)Daya ingat yang tajam, 13)Buku catatan, 14)Berkas catatan/referensi, 15)Kamus, 16)Surat kabar/majalah/internet/tv/radio, 17)Perbaikan demi kemajuan”.

Film sendiri dapat mengubah dan membentuk pola pikir masyarakat atau khalayak akan suatu hal atau peristiwa yang berkaitan dengan konten film tersebut. Banyak film yang diangkat dari kisah nyata dan merupakan sebuah peristiwa besar.

Kegiatan jurnalistik menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembuat film untuk menyajikan sebuah karya film dengan unsur jurnalistik di dalamnya. Hollywood yang menjadi kiblat bagi industri film di dunia menghasilkan, jumlah penonton yang tidak sedikit. Amerika sebagai salah satu negara maju menjadikan Hollywood sebagai produksi filmnya.

Film yang dibuat di Hollywood ini membanjiri pasar global dan mempengaruhi sikap, perilaku dan harapan orang-orang di belahan dunia. Hollywood banyak memberikan karya filmnya, dan karya film yang dihasilkan bisa diambil dari cerita fiksi ataupun kisah nyata. Hollywood dan dan berbagai industri perfilman lain memiliki istilah *Box Office* bagi film mereka yang sudah menghasilkan keuntungan berlimpah dan melebihi biaya produksi.



**Gambar 1. Grafik Penonton Film Hollywood**

Film secara harafiah berasal dari kata sinema. *Cinematographie*, terdiri dari *cinema+tho = phytos* yang berarti cahaya, sedangkan *graphie = graph* yang

bermakna gambar. Sehingga jika diartikan secara harafiah film atau sinema yaitu gambar yang dihasilkan melalui pantulan cahaya. Vera (2015 : 75). Sebuah film dapat menceritakan kejadian yang memang dibuat khusus oleh sutradara, atau bisa disebut fiksi, ada pula film yang menceritakan sebuah kisah yang pernah terjadi. Berbagai kisah inspiratif dan menarik diolah untuk kemudian ditayangkan di layar bioskop. Alur cerita bisa dari seorang tokoh, cerita sejarah, cerita rakyat, atau cerita dari sebuah penelitian atau berita. Tema yang disuguhkan dalam film pun banyak ragamnya. Seperti film bertemakan fiksi, film bertemakan sejarah, tema perjuangan, tema jurnalistik, dan lain sebagainya. (Himawan 2008 :33)



**Gambar 2. Cover Film Pearl Harbor dan Veronica Guerin**

Pada tahun 2003 muncul film *Shattered Glass* yang menceritakan tentang aksi tipu seorang wartawan agar karir jurnalistik yang ia miliki menanjak. Wartawan tersebut memanipulasi hasil liputan demi kenaikan jabatan. Film bertemakan jurnalistik selanjutnya ada film *Veronica Guerin* pada tahun yang sama, yaitu tahun 2003. Film *Veronica Guerin* menggambarkan seorang jurnalis perempuan yang meliput berita mengenai peredaran narkoba di Irlandia. Hal itu membawa jurnalis perempuan yang bernama Veronica Guerin ini

terjerumus dalam lingkaran kasus peredaran narkoba skala besar. Film jurnalistik lain yaitu menceritakan tentang wartawan perang yang meliput di daerah Serbia 5 dan Bosnia. Mereka harus tetap bertahan di medan perang tanpa melupakan tugas mereka sebagai wartawan. Itulah sepenggal kisah dari film *The Hunting Party* pada tahun 2007. Film-film tersebut sebagian besar diambil dari kisah nyata, atau kisah yang memang pernah terjadi.

Film lain yang menceritakan mengenai jurnalistik, terutama jurnalistik investigasi yaitu pada film *All The President's Men* tahun 1976. Menceritakan mengenai investigasi skandal pencurian Watergate yang melibatkan mantan petinggi Gedung Putih yaitu Richard Nixon. Selain itu ada film *Kill The Messenger* tahun 2014. Film yang mengisahkan suatu investigasi akan keterlibatan Badan Intelijen Pusat dalam mengimpor kokain ke California, yang dimana hasilnya digunakan untuk pemberontakan di Nikaragua.

*The Bang Bang Club* merupakan adaptasi dari sebuah buku berjudul *The Bang-Bang Club: Snapshots from a Hidden War* karya 2 orang fotografer yang terlibat langsung dalam kejadian perang tersebut. Pada film ini juga diceritakan bagaimana pergulatan batin dari seorang jurnalis ketika akan mengambil sebuah foto jurnalistik namun harus memilih mengikuti kata hati atau beracuan pada kode etik jurnalistik yang ada.

Film *The Bang Bang Club* adalah film yang dirilis pada 22 April 2011 dan mengambil seting film tahun 1990 hingga 1994 di Afrika Selatan yang pada saat itu sedang terjadi masa transisi sistem politik *apartheid*. Dalam film ini, *The Bang Bang Club* dikenal sebagai sebuah kelompok fotografer perang yang bertugas meliput keadaan perang saudara yang terjadi di Afrika Selatan. Dalam *The Bang-Bang Club: Snapshots from a Hidden War* (2000) Nama *The Bang Bang Club* sendiri muncul pada sebuah artikel yang dikeluarkan Living, yakni sebuah majalah yang dikeluarkan di Afrika Selatan . Awalnya mereka bernama *The Bang Bang Paparazzi*, namun kata *paparazzi* dianggap tidak mencerminkan pekerjaan mereka sehingga pada akhirnya mereka mengubahnya menjadi club. Dalam buku *The Bang Bang Club : Snapshot From a Hidden War* (2000) kata bang-bang sendiri diambil dari suara senjata yang sering didengar oleh para *fotografer* ini ketika sedang meliput. Kevin Carter (Taylor Kitsch), Greg Marinovich (Ryan

Phillippe), Ken Oosterbroek (Frank Rautenbach), dan Joao Silva (Neels Van Jaarsveld) adalah orang-orang yang merupakan pendiri dari *The Bang Bang Club* ini. Dalam film *The Bang Bang Club* terdapat beberapa adegan kekerasan, diskriminasi social, pelanggaran hukum, dan pelanggaran kode etik jurnalistik. Pada salah satu *scene* di perlihatkan salah satu tokoh memotret seorang warga local yang tengah dihakimi masa karena dianggap sebagai pengkhianat. Tokoh tersebut hanya mengambil gambar ketika warga itu dihakimi masa dan pada akhirnya dibakar hidup-hidup di depan umum. Sang fotografer hanya bisa mengambil gambar tanpa bisa meleraikan dan membela warga tersebut.

Adegan lain menggambarkan suasana saat seorang *fotografer* memasuki sebuah desa yang amat mencekam. Namun pada kenyataannya setelah ia memulai berbicara bersama warga dan kepala desa, dia mendapatkan sambutan hangat dari warga desa karena dianggap tidak mengancam. Tetapi dugaan sang fotografer tentang desa yang mencekam itu terbukti beberapa saat setelahnya. Warga desa tersebut menemukan seorang penyusup dari desa lain yang merupakan musuh mereka, adegan pengejaran pun dimulai. Sang *fotografer* mengikuti sambil menggegam kamera dan terus mengabadikan setiap momen yang terjadi. Namun naas apa yang ia temukan di akhir pengejaran, penyusup tersebut telah terburu kaku dengan bekas sayatan dan tusuk dari benda tajam.

*The Bang Bang Club* merupakan film bergenre drama yang berisi pesan kepada penontonnya. Pesan-pesan yang disajikan oleh sutradara pada film ini ada yang langsung dapat diterima oleh penontonnya dan ada juga yang tidak, hal tersebut terjadi akibat tertutupnya oleh makna-makna yang sengaja tidak diperlihatkan jelas oleh para pembuatnya.

Pada film *The Bang Bang Club* dirasakan banyak sekali pesan-pesan yang terkandung mengenai konflik yang terjadi antar sesama golongan khususnya yang terjadi di Afrika Selatan yang menjadi latar tempat pada film *The Bang Bang Club* ini. Selain itu, pada film ini juga terdapat berbagai unsur yang bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan sosial bermasyarakat kita maka dari itu peneliti hendak melakukan penelitian mengenai makna konflik yang terkandung dalam film *The Bang Bang Club* ini.

Film merupakan media komunikasi massa yang cukup ampuh. Tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai penyalur informasi dan pendidikan. Selain itu film juga dapat menceritakan bagaimana kehidupan sosial yang ada pada masyarakat dan kesenjangan yang ditimbulkan dari adanya suatu masalah yang terjadi. Hingga pada akhirnya fungsi film yang dapat menjadi media ekspresi khalayak berbagai golongan.

Dalam film tersebut diceritakan sekelompok *fotographer* yang bekerja untuk mencari hasil foto *human interest* yang berasal dari konflik – konflik kemanusiaan di Afrika Selatan. Pada masa itu terjadi begitu banyak pergolakan sosial dan politik yang mengakibatkan timbulnya konflik antar warga negara tersebut. Hal ini disebabkan oleh terpecah- belahnya rakyat akibat dualisme pemerintahan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena pada film yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Representasi makna Jurnalistik dalam Film *The Bang Bang Club*?”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

### **1.3.1 Pertanyaan Umum (General Research Question)**

Bagaimana Film “*The Bang Bang Club*” merepresentasikan makna jurnalistik?

### **1.3.2 Pertanyaan Spesifik (Specific Research Question)**

1. Bagaimana makna konotasi dan denotasi dalam Film *The Bang Bang Club* ?
2. Bagaimana mitos dalam Film *The Bang Bang Club* ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam film *The Bang Bang Club*
2. Untuk mengetahui mitos dalam film *The Bang Bang Club*

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan, peneliti juga akan menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

## **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan wawasan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik khususnya dalam makna jurnalistik.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konflik yang terjadi di Afrika Selatan khususnya tentang kegiatan jurnalis yang ditempatkan di lokasi tersebut.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah proses analisa dan memberikan gambaran secara langsung. Sistematika Penelitiannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat penyusunan uraian mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika Penelitian. Dimana hal-hal yang menjadi pertimbangan utama mengapa peneliti memilih judul, pokok permasalahan maupun hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian Teoritis yang berisikan definisi konsep, teori-teori yang relevan digunakan sebagai bahan pemikiran dan memberikan arah dalam melakukan penelitian. Dimana bab dua ini dijelaskan untuk memberikan gambaran serta pemahaman mengenai landasan-landasan yang digunakan untuk kepentingan analisis dan pengolahan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan serta permasalahan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, metode analisis data, waktu dan lokasi penelitian, dan fokus penelitian. Maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tata cara pengolahan data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian, pendekatan penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan yang ditulis mulai dari kajian per *scene*, hingga konflik apa saja yang terjadi dalam film *The Bang Bang Club*.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data dan saran yang diajukan untuk perbaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

